

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi staf akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan ritel. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah staf bagian akuntansi dengan minimal pendidikan SMA/SMK pada perusahaan ritel di Kota Tangerang dan Jakarta yang difasilitasi sistem informasi akuntansi dalam mengelola laporan keuangan yang berkualitas. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah staf bagian akuntansi yang menggunakan *software* akuntansi dalam kegiatan operasionalnya serta staf yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian hubungan sebab-akibat (*causal study*). Hubungan sebab-akibat (*causal study*) digunakan karena pada penelitian ini kompetensi staf akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal sebagai variabel yang mempengaruhi (*independent variable*), dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel yang dipengaruhi (*dependent variable*).

#### 3.3 Variabel Penelitian

##### 3.3.1 Variabel Dependen Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan adalah sebuah proses akhir dari laporan keuangan yang informasi di dalamnya dapat dipahami oleh penggunaanya dan dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai laporan keuangan yang berkualitas jika laporan keuangan tersebut

merupakan laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah untuk dipahami oleh penggunanya. Variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Natalis (2020), Arfismanda (2021), dan Gusherinsya (2020) sebagai acuan referensi pembuatan kuesioner. Pada variabel ini terdapat 10 pertanyaan dengan menggunakan indikator relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dalam kuesioner ini digunakan skala pengukuran interval yang menggunakan skala likert dengan pemberian skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju “STS”, skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju “TS”, skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju “KS”, skor 4 untuk jawaban Setuju “S”, dan skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju “SS”.

**Tabel 3. 1 Tabel Operasional Kualitas Laporan Keuangan**

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator	Skor	Skala Pengukuran
Kualitas Laporan Keuangan	Media perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaannya kepada pihak-pihak di luar perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Relevan</li> <li>2. Andal</li> <li>3. Dapat dibandingkan</li> <li>4. Dapat dipahami</li> </ol>	<p>Sangat Tidak Setuju: 1</p> <p>Tidak Setuju: 2</p> <p>Kurang Setuju: 3</p> <p>Setuju: 4</p> <p>Sangat Setuju: 5</p>	Likert

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1. Kompetensi Staf Akuntansi

Kompetensi staf akuntansi merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyusunan laporan keuangan dan staf akuntansi harus memiliki sebuah kemampuan individu yang

dapat menciptakan laporan keuangan dengan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Pada variabel independen yang pertama ini terdapat 10 pertanyaan dengan menggunakan indikator pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan perilaku (*attitude*). Variabel kompetensi staf akuntansi diukur dengan menggunakan referensi dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan oleh Natalis (2020), dan Lestari (2020) dengan menggunakan skala interval dengan pemberian skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju “STS”, skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju “TS”, skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju “KS”, skor 4 untuk jawaban Setuju “S”, dan skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju “SS”.

**Tabel 3. 2 Tabel Operasional Kompetensi Staf Akuntansi**

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator	Skor	Skala Pengukuran
Kompetensi Staf Akuntansi	Aspek pribadi yang dimiliki seorang pegawai untuk mencapai kinerja yang baik	1. Pengetahuan 2. Keahlian 3. Perilaku	Sangat Tidak Setuju: 1 Tidak Setuju: 2 Kurang Setuju: 3 Setuju: 4 Sangat Setuju: 5	Likert

### 3.3.2.2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang digunakan perusahaan untuk dapat mengumpulkan dan menampilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh akuntan dan petinggi perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem informasi akuntansi yaitu dengan sistem

pelayanan, kualitas sistem, dan kualitas informasi. Pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi terdapat 10 pertanyaan dengan menggunakan skala interval dengan pemberian skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju “STS”, skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju “TS”, skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju “KS”, skor 4 untuk jawaban Setuju “S”, dan skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju “SS”.

**Tabel 3. 3 Tabel Operasional Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator	Skor	Skala Pengukuran
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	Sistem yang mengumpulkan data, merekam data, menyimpan data, dan memproses data yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem Pelayanan</li> <li>2. Kualitas Sistem</li> <li>3. Kualitas Informasi</li> </ol>	<p>Sangat Tidak Setuju: 1</p> <p>Tidak Setuju: 2</p> <p>Kurang Setuju: 3</p> <p>Setuju: 4</p> <p>Sangat Setuju: 5</p>	Likert

### 3.3.2.3. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah sebuah metode dan langkah pengawasan yang dirancang oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjaga aset pada perusahaan, meningkatkan efisiensi pada kegiatan operasional. Pada variabel sistem pengendalian internal ini terdapat 15 pertanyaan yang menggunakan referensi dari kuesioner penelitian Suryani (2018), Surjono (2017), dan Arfismanda (2021). Indikator

yang digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Variabel ini diukur dengan skala interval dengan pemberian skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju “STS”, skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju “TS”, skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju “KS”, skor 4 untuk jawaban Setuju “S”, dan skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju “SS”.

**Tabel 3. 4 Tabel Operasional Sistem Pengendalian Internal**

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional		
		Indikator	Skor	Skala Pengukuran
Sistem Pengendalian Internal	Prosedur yang menyediakan jaminan memadai yang lengkap tetapi sulit dicapai dan mahal	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi & Komunikasi 5. Pemantauan	Sangat Tidak Setuju: 1 Tidak Setuju: 2 Kurang Setuju: 3 Setuju: 4 Sangat Setuju: 5	Likert

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang datanya berasal langsung dari sumber aslinya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung yaitu staf divisi akuntansi atau keuangan yang pada kegiatan operasionalnya menggunakan sistem informasi akuntansi di perusahaan ritel wilayah Tangerang dan Jakarta. Seluruh variabel independen dan dependen menggunakan metode survei. Penyebaran kuesioner

dilakukan dengan mendatangi langsung perusahaan ritel yang sebelumnya sudah membuat janji dan meminta perizinan terlebih dahulu dengan memberikan surat keterangan penyebaran kuesioner.

Di dalam surat keterangan yang akan diberikan kepada perusahaan tempat untuk penyebaran kuesioner berisikan tanda tangan Kepala Program Studi Akuntansi. Pada surat tersebut akan menjadi bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan sudah resmi dan diizinkan oleh pihak kampus.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan ritel yang berlokasi di wilayah Tangerang dan Jakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah staf divisi akuntansi atau keuangan yang kegiatan operasionalnya menggunakan sistem informasi akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan yang berkualitas di wilayah Tangerang dan Jakarta.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *convenience sampling*. Teknik *convenience sampling* merupakan teknik pengambilan informasi yang mudah didapat datanya, murah dan juga cepat (Wijaya, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh dari kompetensi staf akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah individu, karena responden merupakan staf pada divisi akuntansi atau keuangan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah sebuah deskripsi yang memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*),

standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menguji atau mengukur kuesioner yang adalah indikator dari variabel. Pada uji ini, kuesioner akan dikatakan handal atau reliabel saat jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja. Uji statistik yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), yaitu variabel akan dikatakan reliabel saat *Cronbach Alpha* memiliki nilai  $> 0.7$ .

#### **3.6.2.2 Uji Validitas**

Uji validitas merupakan uji dimana kuesioner yang sudah dijawab dan dikembalikan oleh responden akan diukur kesahannya. Pertanyaan pada kuesioner yang dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut akan dikatakan sebagai kuesioner yang valid (Ghozali, 2021). Validitas bertujuan untuk mengukur pertanyaan yang sudah dibuat apakah benar dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini signifikansi yang digunakan adalah signifikansi korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang digunakan pada penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikannya  $\leq 0.05$ , maka butir pertanyaan tersebut valid, sedangkan apabila nilai signifikannya lebih dari 0.05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2021).

#### **3.6.2.3 Uji Normalitas**

Tujuan dari uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2021).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Menurut Ghozali (2021), uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual terdistribusi normal

$H_a$  : Data residual terdistribusi tidak normal

Uji normalitas yang digunakan *Kolmogorov-Smirnov* ialah jika data yang didapat bernilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau normal. Sedangkan jika data yang didapat bernilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak atau tidak normal.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap model regresi apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2021). Model regresi akan dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, dan sedangkan saat variabel independen saling berkorelasi akan dikatakan bahwa variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2021). Variabel ortogonal yang dimaksud menurut Ghozali (2021) ialah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (0).

Uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021), jika nilai pada *tolerance* rendah maka nilai tersebut sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cutoff* yang sangat umum

digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2021).

### 3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2021). Ghozali (2021) mengatakan bahwa homoskedastisitas ialah *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, sedangkan heteroskedastisitas ialah satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak tetap atau berbeda. Model regresi akan dikatakan baik saat terjadi Homoskedastisitas.

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas atau tidak, Ghozali (2021) melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yang dimana sumbu Y ialah sumbu yang sudah di prediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized* ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, Ghozali (2021) menggunakan dasar analisis berikut:

1. Jika terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika terdapat pola yang tidak jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 di sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Penggunaan regresi berganda ini dikarenakan pada penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Pada regresi linear berganda ini dalam dinyatakan pada persamaan berikut:

$$\mathbf{KLK} = \alpha + \beta_1 \mathbf{KSA} + \beta_2 \mathbf{KSIA} + \beta_3 \mathbf{SPI} + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

KSA = Kompetensi Staf Akuntansi

KSIA = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

SPI = Sistem Pengendalian Internal

$E$  = Error

#### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2021) mengatakan bahwa analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai pada koefisien determinasi ialah antara nol dan satu (Ghozali, 2021). Nilai  $R^2$  yang kecil menurut Ghozali (2021) mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas. Munculnya nilai yang mendekati satu mengartikan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk dapat memprediksi variasi variabel dependen.

Bias terhadap jumlah variabel independen dimasukkan ke dalam model merupakan kelemahan dasar pada penggunaan koefisien determinasi. Dengan bertambahnya satu independen, maka nilai  $R^2$

akan meningkat dengan tidak memedulikan variabel tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya atau tidak.

Dalam mengevaluasi model regresi, sebaiknya menggunakan nilai *adjusted R2*. Dikarenakan jika ada variabel independen yang ditambahkan ke dalam model maka nilai *adjusted R2* dapat naik atau turun (Ghozali, 2021).

### 3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh bersamaan terhadap variabel dependen. Hipotesa  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$  secara simultan sama dengan 0. Pada uji hipotesis seperti ini akan diberikan indikasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3 (Ghozali, 2021). Menurut Ghozali (2021) untuk pengujian hipotesis ini akan digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan berikut :

1. *Quick look*: Apabila nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  dapat ditolak dengan kepercayaan 5%. Dan dengan hal ini, hipotesis alternatif dapat diterima yang menyatakan seluruh variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel independen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F pada tabel. Jika nilai  $F > F$  tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.7.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa berpengaruhnya satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan atau menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah saat nilai signifikansi t (*p-values*) memiliki nilai  $< 0.05$ . Saat nilai signifikansi t  $< 0.05$ , maka hipotesis alternatif dapat diterima dan pada nilai tersebut dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.